BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Program Akselerasi SMP Negeri 2 Semarang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Semarang yang berdiri sejak tahun 1952, mengadakan program akselerasi sejak tahun 2000. Penunjukkan SMP N 2 Semarang sebagai penyelenggara program akselerasi berdasarkan pada Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional No. 510/C/Kep/MN/2002. Pada tahun tersebut, SMP Negeri 2 Semarang merupakan salah satu dari enam belas sekolah menengah pertama di seluruh Indonesia yang ditunjuk sebagai penyelenggara program akselerasi.

Selaku guru pengampu mata pelajaran matematika kelas akselerasi 1, Indriana Yulandari, S.Pd., menyatakan bahwa peserta didik *gifted* yang dimaksudkan di kelas akselerasi SMP Negeri 2 Semarang adalah mereka yang mempunyai bakat di bidang akademik saja. Dalam seminar Program *Alternatives for The Gifted and Talented* di Jakarta, disebutkan bahwa anak-anak *gifted* menonjol secara konsisten dalam salah satu atau beberapa bidang, yang meliputi bidang intelektual

umum, kreativitas, seni/ kinetik dan psikososial/ kepemimpinan.[57] Dan peserta didik *gifted* yang diterima di kelas akselerasi SMP N 2 Semarang adalah peserta didik yang berbakat dalam bidang intelektual umum.

SMP Negeri 2 Semarang yang menyelenggarakan program akselerasi sejak tahun 2000, melakukan perekrutan peserta didik akselerasi bersamaan dengan peserta didik kelas reguler. Semua peserta didik yang telah diterima di SMP Negeri 2 Semarang berhak mendapat kesempatan yang sama untuk masuk di kelas akselerasi melalui penyaringan khusus kelas akselerasi. Penyaringan ini berupa tes psikologi untuk mengetahui IQ yang dimiliki peserta didik, tes akademis dan yang pasti mendapatkan persetujuan dari orang tua peserta didik yang bersangkutan.

Perekrutan peserta didik akselerasi di SMP Negeri 2 Semarang paling tidak melewati dua tahap penyaringan. Tahap pertama adalah perekrutan peserta didik SMP Negeri 2 Semarang secara umum. Baru setelah diterima di SMP Negeri 2 Semarang, peserta didik ini mendaftar lagi untuk masuk dalam program akselerasi.

Di tahap kedua ini, peserta didik SMP Negeri 2 Semarang menjalani beberapa tes lagi untuk mengetahui kemampuan mereka. Mulai dari penyaringan nilai yang diperoleh dari bangku sekolah dasar, tes psikologi untuk mengetahui nilai IQ mereka, sampai pada tes khusus yang diberikan pada calon peserta didik akselerasi. Setelah

---

[57] Putra, *Panduan pendidikan …*, hlm. 25

dinyatakan lulus dari semua tes tersebut, mereka baru diterima di kelas akselerasi dengan lama belajar selama dua tahun atau satu tahun lebih cepat dibandingkan dengan teman mereka di kelas reguler.

Panjangnya proses perekrutan peserta didik akselerasi tersebut, bertujuan untuk menjaring calon peserta didik akselerasi yang benar-benar mampu menempuh kelas percepatan. Pada tahun ajaran 2013/2014 ini, SMP Negeri 2 Semarang menerima tujuh belas peserta didik kelas akselerasi. Sedikitnya jumlah peserta didik akselersi ini, mengindikasikan bahwa kemampuan yang sesuai untuk kelas percepatan memang tidak dimiliki oleh semua peserta didik.

Meskipun memiliki kelebihan dalam hal akademik, selama menempuh dua tahun proses pembelajaran di kelas akselerasi, peserta didik kelas akselerasi tetap mendapatkan hak untuk melakukan bimbingan konseling, mengikuti ekstrakurikuler, dan mempunyai kesempatan yang sama dengan peserta didik reguler untuk menjadi wakil sekolah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu. Jadi setiap peserta didik di SMP Negeri 2 Semarang, baik kelas akselerasi maupun kelas reguler mendapatkan hak dan kewajiban yang sama tanpa perbedaan perlakuan.

Mengenai guru pengampu mata pelajaran bagi kelas akselerasi, khususnya mata pelajaran matematika, memang diperlukan guru yang sudah berpengalaman mengajar. Guru matematika kelas akselerasi 1, Indriana Yulandari, S. Pd., merupakan salah satu guru yang telah lama bergabung di SMP Negeri 2 Semarang sejak tahun 2003.

Selama 10 tahun, Indriana Yulandari, S.Pd., mendapat tugas untuk mengajar di kelas IX. Dan baru pada tahun ajaran 2013/2014 ini beliau mendapat amanat untuk mengajar di kelas akselerasi. Meskipun baru mengampu matematika di kelas akselerasi, akan tetapi pengalaman mengajar di kelas tertinggi sekolah menengah pertama, memudahkan beliau menjalankan tugasnya.

Mengenai ketentuan guru pengampu kelas akselerasi yang harus sesuai ketentuan, Indriana Yulandari, S.Pd., adalah guru yang berkompeten dan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebagai berikut,

Tabel. 4.1 Data guru pengampu matematika
Kelas akselerasi

No.	Komponen	Uraian	*Cheklist*	Keterangan
1.	Kualifikasi	Berpendidikan minimal S1	✓	Lulusan IKIP Negeri Semarang (UNNES) jurusan pendidikan matematika
		Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan	✓	
2.	Memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun di kelas reguler		✓	Mengajar sejak tahun 1998. Dan 10 tahun mengajar di kelas IX SMP N 2 Semarang

3.	Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kelas akselerasi		✓	Pendapat beliau mengenai kelas akselerasi dan anak *gifted*

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Akselerasi

Pelaksanaan pembelajaran dikelas akselerasi sama dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas reguler pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Yang membedakan pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi dan kelas reguler adalah pada lamanya waktu belajar.

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Indriana Yulandari, S. Pd., "penyusunan perencanaan pembelajaran kelas akselerasi sama persis dengan kelas reguler, hanya saja alokasinya yang diperpendek."[58] Sehingga tiga semester yang dilewati oleh kelas reguler dalam waktu satu setengah tahun, hanya ditempuh satu tahun di kelas akselerasi. Berikut uraian perencanaan pada kelas akselerasi,

[58] Hasil wawancara dengan Indriana Yulandari, S.Pd., selaku pengampu pelajaran matematika kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 21 Oktober 2013

1) Kalender Akademik

Kalender akademik yang digunakan untuk kelas akselerasi berbeda dengan kelas reguler. Kelender akademik kelas akselerasi memiliki 9 sampai 10 minggu efektif tiap semesternya. Pada kegiatan pembelajaran, kelas akselerasi memiliki pembagian waktu tersendiri. Mengenai jadwal ulangan harian terpadu (UHT), mid semester dan tes semester terpisah dengan kelas reguler. Sedangkan untuk kegiatan non akademik seperti hari libur, kegiatan keagamaan, dan kegiatan nasional, kelas akselerasi dan reguler tetap berdampingan.

2) Program Tahunan

Program tahunan yang disusun untuk program belajar selama satu tahun ajaran kelas akselerasi, sedikit berbeda dengan kelas reguler. Pada kelas akselerasi, satu tahun ajaran terdiri dari sembilan standar kompetensi matematika yang harus diselesaikan, sehingga jumlah jam tiap kompetensi dasar akan jauh lebih pendek dari pada kelas reguler yang dalam satu tahun harus menuntaskan enam standar kompetensi. Sebagai contoh, standar kompetensi mengenai himpunan dan diagram venn yang memerlukan sekitar 22 jam pertemuan di kelas reguler, pada kelas akselerasi hanya terdapat 10 jam pertemuan.

3) Program Semester

Pada kelas reguler dalam satu tahun terdapat dua semester, tetapi pada kelas akselerasi dalam satu tahun ajaran terdapat tiga semester. Pada kelas percepatan atau akselerasi ini, tiga semester ini mewakili semester satu dan dua kelas VII dan semester 1 kelas VIII. Pelaksanaan mid semester dan tes akhir semester jauh lebih awal dibandingkan kelas reguler. Disinilah letak percepatan belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik akselerasi.

4) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mengenai silabus juga tidak jauh berbeda, hanya alokasi waktu yang dipadatkan untuk dapat menyelesaikan materi tepat waktu. Begitu juga dengan RPP yang disusun untuk kelas akselerasi. Tidak ada metode maupun model pembelajaran khusus yang diterapkan di kelas akselerasi.

b. Proses pembelajaran

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi di kelas akselerasi pada tanggal 4 November dan 7 November 2013, proses belajar mengajar di kelas akselerasi tampak menyenangkan, kritis dan kreatif. Setiap pertanyaan dan soal yang diberikan oleh guru matematika, peserta didik di kelas tersebut berebut untuk menjawab. Tidak ada yang diam saja atau bahkan tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Peserta didik selalu antusias dan aktif dalam menerima pelajaran matematika.

Keterkaitan antara proses pembelajaran dan perencanaan pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan seiring. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi pada saat observasi. Pada observasi hari pertama tanggal 4 November 2013, KD yang harusnya disampaikan adalah mengenai pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya. Ketika pembelajaran berlangsung ada satu sub bab yang belum disampaikan, yakni mengenai kardinalitas himpunan atau menentukan banyaknya anggota dalam himpunan. Sehingga sub bab tersebut harus disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada observasi kedua tanggal 7 November 2013, KD yang seharusnya disampaikan adalah mengenai konsep himpunan bagian. Akan tetapi proses belajar jauh lebih cepat dari perencanaan. Pada pertemuan kedua tersebut, guru juga sudah memperkenalkan mengenai diagram venn, dan irisan. Bahkan guru menyampaikan konsep irisan dengan melakukan kegiatan bersama dengan peserta didik, yakni berupa senam irisan.

Meskipun pembelajaran kurang sesuai dengan perencanaan yang dibuat, akan tetapi peserta didik tetap dapat mengikuti materi yang diberikan. Pembelajaran tetap berlangsung aktif, kritis dan menyenangkan.

Walaupun pembelajaran berlangsung lancar, akan tetapi tetapi ada tantangan yang muncul. Tantangan yang muncul dari peserta didik akselerasi adalah kekritisan peserta didik selama proses belajar. Kesalahan ucap atau kesalahan dalam penyampaian materi, meskipun sedikit, akan langsung mendapat sanggahan dari peserta didik. Sehingga guru kelas akselerasi harus berhati-hati dalam pemberian keterangan saat mengajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Indriana Yulandari, S. Pd., selaku guru matematika yang mengajar kelas akselerasi 1 dan kelas IX reguler, bahwa

> membuat soal untuk kelas akselerasi dan reguler memerlukan perhatian lebih. Karena waktu tes yang berbeda menuntut guru harus membuat soal yang berbeda antara keduanya. Meskipun soal yang diberikan di kelas akselerasi memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada kelas reguler. [59]

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang ditetapkan untuk kelas akselerasi adalah 81, berbeda 1 poin dari pada kelas reguler yang mempunyai KKM 80. Peserta didik akselerasi yang tidak tuntas atau tidak mampu mencapai KKM yang ditetapkan tersebut, dapat mengikuti ujian remidial yang diselenggarakan oleh guru matematika.

---

[59] Hasil wawancara dengan Indriana Yulandari, S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran matematika kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 21 Oktober 2013

Soal yang diberikan pada tes kelas akselerasi dibuat berbeda dengan kelas reguler. Hal ini karena waktu tes mereka yang lebih awal. Berikut gambaran soal pada masing-masing tes yang telah dilewati oleh kelas akselerasi 1 SMP N 2 Semarang dan hasil evaluasi belajar yang diperoleh,

Tabel. 4.2 nilai hasil evaluasi peserta didik kelas akselerasi

No.	NAMA	UHT 1	Mid Semester 1	UHT 2
1	Adho Triananta Saputra	83	68	86.5
2	Airlangga Ario Pamungkas	100	100	100
3	Akmal Gani Ariansyah	93	68	83
4	Aldin Meidito Wibowo	90	96	100
5	Annisa Nur Hasyyati	85	52	84
6	Christabel Putik Blessya	87	84	95
7	Diondra Eka Rizkiawan	93	100	84.5
8	Dyah Kartika Sari	90	88	89
9	Emerallia Kournikova Wahyudi	83	80	61
10	Fakhri Husain Shina	82	76	89.5
11	Fernanda Puspa Pertiwi	80	92	82
12	Hafiz Muhammad Dwi Sumarno	90	92	80.5

13	Nadwa Izza Azuma Arifin	90	100	92
14	Rafina Gusti Nurarifa	85	84	94
15	Sabila Anissa Wahida	85	76	94
16	Syifa Fachrinda	87	92	69
17	Zaky Fadlurrahman	87	80	87

Tabel. 4.3 kategori ketercapaian hasil belajar

No.	Persentase	Kategori
1.	≤ 25 %	Kurang
2.	> 25% - 50%	Cukup
3.	>50% - 75 %	Baik
4.	>75%	Sangat baik

a. Ulangan harian terpadu 1

UHT 1 kelas akselerasi berlangsung pada tanggal 24 Agustus 2013. Ulangan harian terpadu diselenggarakan di akhir pembahasan satu bab untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Pada UHT pertama ini, soal yang diberikan meliputi SK pertama dan sebagian SK kedua. Terdapat 30 butir soal pilihan ganda yang diberikan. Pada tes ini, semua peserta didik dapat mencapai KKM yang telah di tetapkan, yakni 81 dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 82.

Berdasarkan nilai yang diperoleh, ketercapaian hasil belajar peserta didik pada ulangan harian terpadu 1 dapat dirinci sebagai berikut

Tabel. 4.4 ketercapaian hasil belajar pada ulangan harian terpadu 1

No.	Variabel yang di amati	Jumlah/ persentase
1.	Nilai rata-rata peserta didik	87,6
2.	Jumlah peserta didik yang berhasil	17
3.	Jumlah peserta didik yang belum berhasil	0
4.	Persentase peserta didik yang berhasil	100%
5.	Persentase peserta didik yang belum berhasil	0%

Dengan persentase ketercapaian 100%, maka ketercapaian hasil belajar termasuk sangat baik.

b. Ujian Mid semester,

Mid semester untuk kelas akselerasi berlangsung pada tanggal 10 September 2013. Pada mid semester 1 ini, seharusnya soal yang diberikan seputar materi tentang standar kompetensi pertama dan sebagian kecil standar kompetensi kedua. Akan tetapi soal yang diberikan hanya berkutat pada

standar kompetensi pertama saja, yakni memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah. Standar kompetensi dua mengenai bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel tidak dibahas sama sekali.

Hal tersebut malah terbalik dengan soal yang diberikan pada UHT 1 yang mencakup 2 standar kompetensi. Soal terdiri dari 25 butir pilihan ganda. Pada mid semester 1 tersebut ada enam peserta didik yang tidak tuntas. Meskipun demikian, menurut Ibu Indriana, peserta didik yang belum tuntas ini tetap mampu mengikuti proses belajar mengajar di kelas akselerasi.

Berdasarkan nilai yang diperoleh, ketercapaian hasil belajar peserta didik pada mid semester 1 dapat dirinci sebagai berikut

Tabel. 4.5 ketercapaian hasil belajar pada mid semester 1

No.	Variabel yang di amati	Jumlah/ persentase
1.	Nilai rata-rata peserta didik	84
2.	Jumlah peserta didik yang berhasil	10
3.	Jumlah peserta didik yang belum berhasil	7
4.	Persentase peserta didik yang berhasil	58,8%
5.	Persentase peserta didik yang belum berhasil	41,2%

Dengan persentase ketercapaian 58,8%, maka ketercapaian hasil belajar termasuk baik.

c. Ulangan harian terpadu 2

Pada ulangan harian terpadu 2 yang diselenggarakan pada tanggal 30 september 2013, mengevaluasi belajar siswa pada standar kompetensi 2, yakni mengenai bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Soal yang diberikan terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan 4 butir uraian. Terdapat 2 siswa yang tidak mencapai KKM dalam UHT kedua ini.

Berdasarkan nilai yang diperoleh, ketercapaian hasil belajar peserta didik pada ulangan harian terpadu 2 dapat dirinci sebagai berikut

Tabel. 4.6 ketercapaian hasil belajar pada ulangan harian terpadu 2

No.	Variabel yang di amati	Jumlah/ persentase
1.	Nilai rata-rata peserta didik	86,5
2.	Jumlah peserta didik yang berhasil	14
3.	Jumlah peserta didik yang belum berhasil	3
4.	Persentase peserta didik yang berhasil	82,35%

5.	Persentase peserta didik yang belum berhasil	17,6%

Dengan persentase ketercapaian 82,35%, maka ketercapaian hasil belajar termasuk baik.

d. Ujian akhir semester

Pada UAS 1 tanggal 28 Oktober 2013, soal yang diberikan sudah merata dari SK 1 sampai SK 3. Meskipun tidak semua Kompetensi dasar terwakilkan, akan tetapi sudah cukup untuk mewakili ketiga standar kompetensi. Soal yang diberikan semua berupa pilihan ganda dengan 40 butir soal. Ketika penelitian berlangsung, nilai dari UAS tersebut belum keluar, sehingga peneliti belum mengetahui hasil dari UAS 1 kelas akselerasi.

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas, pelaksanaan pembelajaran di kelas akslerasi berjalan dengan cukup baik. Dalam penelitian ini, data tersebut di analisis berdasarkan tinjauan CIPP *evaluation model*, sebagai berikut,

1. *Context Evaluation*

Dalam evaluasi konteks, hal yang menjadi fokus evaluasi adalah tujuan program akselerasi dan kendala yang dialami selama program tersebut berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 2 Semarang, Dra.

Cahyo Kismurwanti, S.Kom., tanggal 25 November 2013, ”tujuan dari penyelenggaraan program akselerasi adalah untuk mewadahi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus karena memiliki kelebihan dibandingkan peserta didik biasa”[60]. Kelebihan peserta didik akselerasi ini berupa daya tangkap yang cepat dalam menerima pelajaran. Secara lebih luas, penyelenggaraan program akselerasi di SMP Negeri 2 Semarang merupakan penerapan dari amanat yang diberikan oleh Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan menengah kepada SMP Negeri 2 Semarang untuk mengadakan program akselerasi.

Selama program akselerasi berlangsung di SMP Negeri 2 Semarang, tidak ada kendala yang berarti. Meskipun beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaannya tetap ada. Hal ini disampaikan oleh Dra. Cahyo Kismurwanti, S.Kom., bahwa “terkadang ada beberapa masalah baik yang berkenaan dengan peserta didik akselerasi, maupun guru pengampu mata pelajaran kelas akselerasi”.[61]

Permasalahan yang terjadi di peserta didik akselerasi dapat diselesaikan di bagian bimbingan konseling yang siap melayani setiap peserta didik akslerasi, baik dibidang permasalahan belajar, sosial, dan bimbingan karir. Peran serta orang tua dari peserta didik akslerasi juga

---

[60] Hasil wawancara dengan Dra. Cahyo Kismurwanti, S. Kom, selaku koordinator kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 25 Oktober 2013

[61] Hasil wawancara dengan Dra. Cahyo Kismurwanti, S. Kom, selaku koordinator kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 25 Oktober 2013

memiliki andil yang besar dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Dukungan dari orang tua akan membantu proses belajar peserta didik di kelas percepatan. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian jam tambahan melalui les privat, bimbingan belajar, dan sejenisnya yang dapat membantu menyelesaikan masalah belajar yang di alami peserta didik.

Memasuki angkatan ke-13, program akselerasi di SMP Negeri 2 Semarang berjalan dengan sangat baik. Hal ini disampaikan oleh Dra. Cahyo Kismurwanti, S.Kom, yang menyatakan bahwa

> Tidak ada kendala yang berat dalam pelaksanaan program akselerasi. Masalah yang timbul dalam pelaksanaan program akselerasi adalah mengenai penugasan guru di kelas akselerasi. Tidak semua guru bersedia ditugaskan di kelas akselerasi, karena beban mengajar di kelas akselerasi yang lebih berat dibandingkan dengan kelas reguler.[62]

Pada kelas akselerasi, pembelajaran berlangsung cepat tanpa mengurangi esensi dari materi yang memang seharusnya didapat oleh peserta didik. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang memang telah ditetapkan, disampaikan kepada peserta didik akselerasi tanpa menguranginya. Jadi dengan SK-KD yang sama, guru dituntut untuk menyelesaikannya lebih cepat dibandingkan dengan kelas reguler.

Keadaan ini akan berdampak pada waktu evaluasi pembelajaran yang juga berlangsung lebih awal dari kelas reguler. Dengan keadaan

---

[62] Hasil wawancara dengan Dra. Cahyo Kismurwanti, S. Kom, selaku koordinator kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 25 Oktober 2013

yang demikian, guru dituntut untuk bekerja keras melaksanakan pembelajaran di kelas akselerasi.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika kelas akselerasi, Indriana Yulandari, S.Pd., yang mengatakan bahwa

> Mengajar kelas akselerasi memiliki tantangan tersendiri karena dengan daya tangkap peserta didik akselerasi yang cepat, menjadikan proses pembelajaran juga harus tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, yakni lebih cepat dari kelas reguler. Paling tidak 2 – 3 minggu sekali guru harus melakukan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. [63]

Namun, permasalahan tersebut bukanlah permasalahan besar yang mengganggu jalannya pembelajaran di kelas akselerasi, karena permasalah mengenai tenaga pendidik dapat diatasi dengan baik dan tepat.

2. *Input Evaluation*

Evaluasi masukan berkenaan dengan kemampuan awal peserta didik, guru dan sarana prasarana yang tersedia bagi kelas akselerasi. Dari perekrutan peserta didik akselerasi dapat dinilai telah memenuhi ketentuan yang ada. Meskipun pihak sekolah tidak dapat memberikan data perekrutan peserta didik, akan tetapi Indriana Yulandari, S. Pd.,

---

[63] Hasil wawancara dengan Indriana Yulandari, S.Pd., selaku pengampu pelajaran matematika kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 21 Oktober 2013

menjamin, bahwa peserta didik akslelerasi telah memenuhi ketentuan IQ yang rata-rata 130.

Proses belajar yang lebih singkat dan penyampaian materi pembelajaran yang juga lebih cepat dari kelas reguler, membuat peserta didik akselerasi harus mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini menuntut konsekuensi dari peserta didik sendiri dan orang tua untuk lebih intensif dalam mengembangkan kemampuannya.

Menurut Dra. Cahyo Kismurwanti, S.Kom.,

> Penambahan jam belajar diluar sekolah, semisal les privat, mengikuti bimbingan belajar dan sejenisnya, dapat membantu lebih mengoptimalkan kemampuan belajar, dan membantu penambahan pemahaman peserta didik. Sehingga peserta didik akselerasi tidak merasa berat dengan percepatan belajar yang mereka ikuti.[64]

Mengenai guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas akselerasi, berdasarkan data yang telah di dapat telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi kelas akselerasi, diantaranya mengenai pengalaman mengajar, kualifikasi mengajar, dan pemahaman mengenai peserta didik berbakat. Permasalahan mengenai penugasan guru di kelas akselerasi dapat diselesaikan dengan baik secara kekeluargaan dan professional oleh pihak SMP Negeri 2 Semarang.

---

[64] Hasil wawancara dengan Dra. Cahyo Kismurwanti, S. Kom, selaku koordinator kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 25 Oktober 2013

Selanjutnya, sarana prasarana yang tersedia untuk kelas akselerasi tidak berbeda untuk kelas reguler. Hal ini disampaikan oleh Dra. Cahyo Kismurwanti, S. Kom, bahwa

> Tidak ada perbedaan perlakuan antara peserta didik akselerasi maupun reguler, baik dalam pembelajaran maupun sarana prasarana yang tersedia. Peserta didik akselerasi memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan peserta didik reguler. Perbedaan keduanya hanya lamanya waktu menempuh belajar di SMP Negeri 2 Semarang."[65]

3. *Process Evaluation*

Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran matematika. Dalam hal perencanaan tidak ada perbedaan yang mencolok antara kelas akselerasi dan reguler. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pelajaran matematika sama antara keduanya. Yang membedakan ada pada alokasi waktu yang lebih singkat. Kurikulum yang digunakan masih kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Perencanaan pembelajaran berupa kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP memiliki konsep dan bentu yang sama dengan kelas reguler. Yang membedakan hanya pada alokasi waktu yang diperpendek.

---

[65] Hasil wawancara dengan Dra. Cahyo Kismurwanti, S. Kom, selaku koordinator kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 25 Oktober 2013

Persiapan guru dalam mengajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Selain persiapan dokumen kelengkapan seperti di atas, persiapan penguasaan materi juga perlu diperhatikan. Sebagai guru yang telah lama mengampu mata pelajaran matematika kelas IX yang diwajibkan menguasai seluruh materi matematika tingkat sekolah menengah pertama, Indriana Yulandari, S. Pd., tidak merasa berat mengajar di kelas akselerasi. Meskipun, tahun ini adalah tahun pertama mengajar di kelas tersebut.

Untuk proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan daya tangkap yang cepat oleh peserta didiknya, tidak ada kendala atau kesulitan dalam pelaksanaannya. Cepatnya daya tangkap peserta didik membuat guru pengampu tidak perlu mengulang penyampaian materi. Materi yang disampaikan sekali saja dan disertai dengan beberapa contoh soal, sudah membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sesaat setelah penyampaian materi. Kondisi peserta didik akselerasi yang demikian, memudahkan guru dalam penyampaian materi. Dalam mata pelajaran matematika, tidak memerlukan metode khusus dalam penyampaian materinya. Menurut Indriana Yulandari, S. Pd., “peserta didik akselerasi sudah memiliki bekal dasar untuk belajar, yakni rasa ingin tahu yang besar dan

pemahaman yang lebih cepat”[66]. Dengan dua modal tersebut membuat suasana belajar mengajar di kelas akselerasi menjadi sangat hidup.

Dengan peserta didik yang memiliki IQ rata-rata 130, terjadi persaingan yang ketat antar peserta didik. Masing-masing peserta didik saling berlomba menjadi yang terbaik. Bahkan ada beberapa murid yang tidak mau menerima kesalahan dirinya dan keunggulan temannya. Dia selalu merasa harus menjadi nomor satu. Hal inilah yang memerlukan perhatian lebih dari guru dan orang tua.

Terhadap peserta didik yang memiliki sifat seperti itu, dibutuhkan pendekatan khusus dan cara pembinaan yang tepat. Sehingga potensi yang dimiliki tidak dirusak oleh emosi berlebihan dari peserta didik sendiri. Hal tersebut disampaikan oleh Indriana Yulandari, S. Pd., “bahwa menghadapi peserta didik yang perfeksionis, guru harus mampu memberikan penjelasan yang lembut dan baik, agar peserta didik mau mengerti dan bisa menerima kekurangan dalam dirinya”.[67]

---

[66] Hasil wawancara dengan Indriana Yulandari, S.Pd., selaku pengampu pelajaran matematika kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 21 Oktober 2013

[67] Hasil wawancara dengan Indriana Yulandari, S.Pd., selaku pengampu pelajaran matematika kelas akselerasi SMP N 2 Semarang, 21 Oktober 2013

4. *Product Evaluation*

Evaluasi hasil dalam penelitian ini dapat dilihat melalui evaluasi hasil belajar yang dilakukan di kelas akselerasi. Berdasarkan kalender akademik kelas akselerasi, jadwal tes harian, tes mid semester dan jadwal semester jauh lebih awal daripada kelas reguler. Hal ini mengakibatkan guru harus pandai dalam membuat soal agar berbeda antara kedua kelas tersebut. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi peserta didik dan guru akselerasi.

Dari data hasil evaluasi peserta didik akselerasi 1, tidak selalu menunjukan nilai yang baik. Ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM. Meskipun demikian ketercapaian evaluasi hasil belajar termasuk baik dengan persentase ketercapaian hasil belajar untuk UHT 1, Mid semester dan UHT 2 masing-masing 100%, 58.8%, dan 82.35%. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat mereka keluar dari kelas percepatan. Ibu cahyo menjelaskan bahwa selama ini tidak ada peserta didik akselerasi yang keluar dari program akselerasi atau pndah ke reguler karena nilai dari hasil tes. Meskipun tidak mencapai KKM peserta didik akselerasi tetap mampu menempuh program percepatan yang diikuti.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya dilaksanakan pada kelas akselerasi 1. SMP Negeri 2 semarang memiliki dua jenjang untuk kelas akselerasi, yakni akselerasi 1 pada tingkat awal, dan akselerasi 2 pada

tingkat akhir. Penelitian ini hanya mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian pada kelas akselerasi 1. Hal ini dikarenakan di kelas akselerasi 2 difokuskan untuk persiapan ujian nasional bersama dengan kelas IX reguler.

Keterbatasan selanjutnya adalah keterbatasan waktu penelitian. Waktu yang terbatas dan dengan jadwal kelas akselerasi yang padat, membuat peneliti hanya dapat melaksanakan observasi sebanyak 2 kali saja, yakni tanggal 4 November dan 7 November 2013.

Meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, data yang diperoleh diharapkan dapat sedikit banyak memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajarn di kelas akselerasi.